

PENGARUH RELIGIUSITAS DAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA MTs AL-QURANIYAH MANNA KABUPATEN BENGKULU SELATAN

Erna Dewi

MTs Al-quraniyah Manna Kabupaten Bengkulu Selatan
Email: erna_dewi@gmail.com

ABSTRAK:

Hasil penelitian membuktikan tingkat religiusitas siswa MTs Al-Quraniyah Manna pada kategori tinggi, sedangkan tingkat dukungan sosial rekan belajar dan motivasi siswa juga tinggi. Angka korelasi menunjukkan ada hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dan dukungan sosial siswa dan rekan-rekan dengan motivasi siswa. Karena siswa religiusitas dan dukungan sosial teman sebaya memiliki korelasi yang signifikan kuat untuk motivasi siswa, perlu untuk terus meningkatkan kualitas kepribadian guru dan kualitas hubungan sosial di antara rekan-rekan di kalangan siswa. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa untuk pembelajaran tujuan dapat dicapai secara optimal.

Kata kunci:

ABSTRACT:

The research result proves the religiosity of students of MTs Al-Quraniyah Manna in high category, while the social support level of peer learning and student motivation is also high. The correlation number indicates a significant positive relation between religiosity and social support of students and colleagues with student motivation. Because students of religiosity and peer social support have a strongly significant correlation to student motivation, it is necessary to continuously improve the quality of teacher personality and the quality of social relationships among colleagues among students. It aims to improve students' motivation for learning objectives can be achieved optimally.

Keywords:

PENDAHULUAN

Pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan baik itu dalam konteks aqidah, syari'ah dan akhlak sering disebut dengan religiusitas. Pengertian religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang Muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.¹

Religiusitas Islam akan lebih luas dan mendalam jika termuat seberapa dalam penghayatan keagamaan seseorang. Dalam ajaran Islam dikenal istilah akhlak dan ihsan. Akhlak merujuk pada spontanitas tanggapan atau

perilaku seseorang atas rangsangan yang hadir padanya. Sementara ihsan merujuk pada situasi di mana seseorang merasa sangat dekat dengan Allah Azza wa Jalla. Ihsan sendiri merupakan bagian dari akhlak. Bila akhlak positif seseorang mencapai tingkatan yang optimal, maka ia akan memperoleh berbagai pengalaman dan penghayatan keagamaan, itulah ihsan. Ihsan boleh dikata merupakan akhlak tingkat tinggi.

Selain faktor religiusitas, faktor lain yang memiliki kontribusi terhadap motivasi belajar siswa adalah dukungan sosial teman sebaya. Dukungan sosial (*social support*) adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang lain.² Pendapat lain dikemukakan oleh Siegel dalam Taylor

¹—Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam. *Mengembangkan Kreatifitas dalam Perspektif Psikologi Islami*. (Jogjakarta: Menara Kudus Jogjakarta, 2002), h.71.

²—Baron, Robert A. dan Byrne, D., *Psikologi Sosial*. Terj. Ratna Juwita et.al., judul asli "Social Psychology", (Jakarta:Erlangga, 2005), h. 244

sebagaimana dikutip Arliza menyatakan dukungan sosial adalah informasi dari orang lain bahwa ia dicintai dan diperhatikan, memiliki harga diri dan dihargai, serta merupakan bagian dari jaringan komunikasi dan kewajiban bersama.³

Teman sebaya menurut Santrock adalah anak-anak atau remaja yang berada pada tingkat usia dan kematangan yang sama, sedangkan *peer group* adalah suatu kelompok referensi di mana remaja mengidentifikasi diri dan memperoleh standar-standar tertentu. Eccles, Wigfield, dan Schiefele menjelaskan bahwa teman sebaya dapat mempengaruhi motivasi anak melalui perbandingan sosial, kompetensi dan motivasi sosial, belajar bersama, dan pengaruh teman sebaya. Jika kelompok teman sebaya memiliki standar motivasi dan prestasi yang baik, maka mereka dapat membantu motivasi dan prestasi akademik siswa. Sebaliknya, jika kelompok teman sebaya tidak memiliki semangat dan prestasi yang kurang baik, maka ini berdampak negatif terhadap motivasi siswa untuk belajar dan mencapai prestasi akademik yang tinggi.⁴

Lingkungan teman sebaya menjadi penting bagi remaja karena merupakan tempat pertama untuk menjalani aktivitas bersama dan bekerja sama dengan berpedoman pada nilai-nilai yang dibuat oleh kelompok sebaya. Zulkifli dalam bukunya *Psikologi Perkembangan* menjelaskan bahwa salah satu ciri remaja adalah terikat oleh kelompok sebayanya. Penjelasan tersebut dapat dimaknai bahwa remaja memiliki kebutuhan kuat untuk menjalin hubungan pertemanan. Siswa yang telah memasuki masa remaja pada umumnya lebih tertarik untuk melakukan hubungan sosial dengan teman sebaya dari pada dengan keluarga karena terdapat dorongan bagi remaja untuk menyamakan diri dengan anggota kelompok sebayanya. Dorongan tersebut dikarenakan dalam suatu kelompok sebaya, para remaja merasa lebih dihargai, dianggap, dan dimengerti oleh anggota kelompoknya.⁵

³ Lubis, A. Z., *Dukungan Sosial Pada Pasien Gagal Ginjal Terminal yang Melakukan Terapi Hemodialisa*. Makalah (tidak diterbitkan), (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2006), hlm. 15

⁴ Santrock, John W. Santrock. *Perkembangan Remaja*. ed. (Jakarta: Erlangga, 2003) h. 32.

⁵ Zulkifli. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 67.

Kelompok sebaya berperan sebagai penyedia tempat bagi para anggotanya untuk secara terbuka mengungkapkan perasaan, permasalahan pribadi, dan menanyakan sesuatu yang belum di mengerti dengan leluasa karena situasi tersebut belum tentu diperoleh dari anggota keluarganya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa dukungan sosial teman sebaya memiliki peran penting bagi kehidupan remaja, utamanya untuk mencapai penyesuaian diri yang adekuat.

Dukungan sosial teman sebaya dapat diartikan sebagai dukungan yang diberikan kepada individu oleh kelompok sebayanya berupa perhatian, kenyamanan, penghargaan maupun bantuan. Sementara itu Kartika Sari menyatakan bahwa dukungan sosial adalah dukungan atau bantuan yang berasal dari orang yang memiliki hubungan sosial akrab dengan individu yang menerima bantuan.⁶ Pernyataan tersebut dapat dimaknai bahwa dukungan sosial akan diberikan oleh individu kepada individu lain karena diantara keduanya terjadi interaksi dan hubungan yang terjalin akrab. Keakraban yang terjalin dalam suatu kelompok sebaya dikarenakan adanya persamaan-persamaan diantara anggota kelompok sebaya, seperti: lingkungan sosial yang sama, status pendidikan, kebudayaan, norma yang dianut, keterdekatan hubungan sosial, maupun status sosial yang sama.

Syamsu Yusuf menjelaskan bahwa dukungan kelompok sebaya mempunyai kontribusi yang positif terhadap perkembangan kepribadian remaja⁷. Penjelasan tersebut berarti apabila di dalam kelompok sebaya terjadi suasana yang hangat dan menarik bagi anggotanya, remaja akan merasa dihargai, sehingga pada akhirnya remaja mampu memiliki konsep diri yang positif, memiliki perasaan optimis, dan memahami identitas diri. Remaja mendapatkan umpan balik dari teman sebayanya berupa saran maupun nasihat yang berperan dalam penerimaan dan pemahaman diri remaja yang meliputi pemahaman dan penerimaan terhadap kekuatan dan kelemahan diri, sehingga remaja akan

⁶ Kartika Sari, *Konsep Dukungan Sosial*. <http://artidukungansosial.blogspot.com/2011/02/teori-dukkungan-sosial.html>. Diakses pada 26 Maret 2015

⁷ Syamsu, Y. L. N. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 61.



menemukan cara penyesuaian diri yang tepat untuk menghadapi dan menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya.

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Rumusan ini mengandung unsur-unsur bahwa motivasi dimulai dari adanya perubahan energy dalam pribadi, motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (afektif), dan motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam dan komponen luar. Komponen dalam merupakan kebutuhan, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai.⁸

Menurut Oemar Hamalik, “motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat-minat”, sedangkan “belajar mengandung pengertian terjadinya perubahan dari persepsi dan perilaku, termasuk juga perbaikan perilaku, misalnya pemuasan kebutuhan masyarakat dan pribadi secara lebih lengkap”.⁹

Dalam Al-Qur'an ditemukan statemen secara eksplisit mengenai bentuk dorongan yang mempengaruhi manusia. Sebagaimana tersebut dalam surat Ar-Rum ayat 30: Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.¹⁰

MTs Al-Quraniyah Manna adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah di Kabupaten Bengkulu Selatan yang berlokasi di Jalan Affan Bachsin Kelurahan Tanjung Mulia Kecamatan Pasar Manna. Berdasarkan studi pendahuluan yang berupa pengamatan dan wawancara dengan guru-guru pembimbing dan wali kelas, diperoleh informasi awal bahwa masih dijumpai siswa yang memiliki kebiasaan belajar tidak teratur, tidak mempunyai catatan pelajaran yang lengkap, tidak mengerjakan tugas, sering membolos, tingkat alpa tinggi, terlambat datang ke sekolah, seringkali lebih mengharapkan bocoran soal

dan menyontek saat ulangan atau ujian, dan perilaku lainnya yang menunjukkan mereka tidak memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar.¹¹

Guru dan pihak sekolah terus berupaya memberikan arahan dan nasehat untuk memacu semangat belajar siswa di sekolah. Wali kelas selalu memberikan dukungan kepada siswa, mengingatkan akan tugas dan kewajiban siswa di sekolah. Tak jarang guru atau wali kelas meminta bantuan teman terdekat di kelas atau di sekolah untuk meningkatkan semangat belajar mereka. Namun pada kenyataannya semua upaya tersebut tampaknya tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan belajar siswa.

Dari pengamatan sementara, diketahui adanya upaya yang sangat serius yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka penanaman nilai-nilai religiusitas. Diantaranya adalah program sholat dhuha, dan zhuhur berjama'ah. Ternyata program tersebut dapat dijalankan dengan baik terbukti antusiasme siswa yang begitu tinggi dalam pelaksanaan program tersebut. Selain itu juga mata pelajaran yang diajarkan di Mts secara tidak langsung memberikan tambahan dalam kaitanya dengan religiusitas seorang siswa. Begitu juga dengan ekstra kulikuler yang bernafaskan islam begitu di minati, seperti seni baca al quran (Qira'ah), kaligrafii dan lain sebagainya.¹²

Dalam kaitanya dengan dukungan sosial teman sebaya, diketahui bahwasanya Mts Al-Quraniyah merupakan madrasah yang berada di lingkungan pesantren. Keberadaan sekolah di wilayah pesantren dengan sendirinya memberikan dampak positif terkait dengan perilaku para siswa itu sendiri. Tradisi pesantren dengan sendirinya membawa para siswa untuk menjadi pribadi yang baik dan jauh dari hal yang tidak diperkenankan di dalam islam dan memberikan filter atas segala budaya negatif. Hal ini tidak ditemukan di sekolah yang berada di luar lingkungan pesantren di mana pengaruh budaya negatif sudah mulai terasa pada saat ini seperti cara berpakaian, ngelem, pacaran dan lain sebagainya.

Peneliti melihat adanya ketidaksesuaian antara yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya

⁸ Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Mengajar*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h.186.

⁹ Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar...*, h. 45.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali art (J-ART), 2005), h. 408.

¹¹ Hasil observasi di Mts Al-Quraniyah Manna, Pada Tanggal 12 Mei 2015

¹² Hasil observasi di Mts Al-Quraniyah Manna, Pada Tanggal 12 Mei 2015

dialami siswa berkaitan dengan religiusitas dan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar. Apabila hal tersebut diabaikan, maka sangat mungkin tujuan yang diharapkan dalam kegiatan proses belajar-mengajar tidak akan tercapai maksimal. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini penting dan menarik bagaimana religiusitas dan dukungan sosial teman sebaya dapat mendorong motivasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif didasari yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif. Maksimalisasi objektifitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, pengolahan statistik, struktur, dan percobaan terkontrol.¹³

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Religiusitas Siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa Dukungan Sosial Teman Sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa. Dukunga Sosial Teman Sebaya yang baik adalah dimana dalam memberi pengaruh, informasi, pengambilan keputusan dan dalam memberi motivasi bertujuan untuk meningkatkan atau memajukan perusahaan dan tidak merugikan karyawan, karena Dukunga Sosial Teman Sebaya yang baik akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan dapat menumbuhkan serta meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. Dukunga Sosial Teman Sebaya merupakan suatu proses mempengaruhi aktivitas dari individu atau kelompok untuk mencapai tujuan dalam situasi tertentu.

Lebih rinci lagi Dukungan Sosial Teman Sebaya adalah pengaruh interpersonal (antar perorangan) yang dilakukan pada situasi dan kondisi tertentu dengan proses komunikasi yang diarahkan kepada tercapainya sasaran dan tujuan tertentu. Dukunga Sosial Teman Sebaya adalah tanggung jawab yang kita miliki dalam mewakili kebutuhan dan sasaran pengikut kita dan membantu untuk mencapainya.

Dari analisis data pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara Religiusitas siswa (X_1) dan dukungan sosial teman sebaya (X_2) dengan motivasi belajar siswa (Y) dengan f hitung sebesar 13.955 sementara f tabel 3.190. Dengan hasil perbandingan $13.955 > 3.190$ ($F_{hitung} > F_{tabel}$) menunjukkan bahwasanya f -hitung lebih besar dibandingkan dengan f tabel sehingga H_0 ditolak. Selain itu juga, f -hitung sebesar 13.955 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari α ($0,000 < 0,050$) atau H_0 tidak didukung dan H_a didukung. Ini berarti bahwa Religiusitas Siswa dan Dukunga Sosial Teman Sebaya berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan religiusitas dan Dukunga Sosial Teman Sebaya secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Motivasi Belajar Siswa diterima.

Berdasarkan analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh positif antara religiusitas siswa (X_1) dengan motivasi belajar siswa (Y), di mana t -hitung sebesar 3.357 dengan tingkat signifikansi 0,002. Sementara dari hasil hitung spss diketahui t -tabel 2,008. Perbandingan antara t -hitung dengan t -tabel menggambarkan bahwa ($3.357 > 2,008$) t -hitung lebih tinggi di bandingkan dengan t -tabel. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa variabel religiusitas siswa berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Berdasarkan analisis statistik menunjukkan adanya pengaruh positif antara dukungan sosial teman sebaya (X_2) dengan motivasi belajar siswa (Y), di mana t -hitung sebesar 3.729 dengan tingkat signifikansi 0,001. Sementara dari hasil hitung spss diketahui t -tabel 2,008. Perbandingan antara t -hitung dengan t -tabel menggambarkan bahwa ($3.729 > 2,008$) t -hitung lebih tinggi di bandingkan dengan t -tabel. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (religiusitas siswa dan dukungan sosial teman sebaya) terhadap variabel dependen (motivasi belajar siswa) bisa dilihat dari hasil hitung determinasi atau R Square. Di mana dalam penelitian ini diketahui bahwasanya r -square sebesar 0,668 atau 66,8 %. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti (religiusitas siswa dan dukungan sosial

¹³ Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 53.



teman sebaya) memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 66,8 %, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel yang tidak diteliti. Dari data tersebut diperoleh tingkat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen pada interval (0,600 – 0,799) yang menunjukkan bahwa tingkat pengaruh tersebut adalah kuat. Hal ini berarti semakin baik religiusitas siswa dan dukungan sosial teman sebaya, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa. Begitu juga sebaliknya, semakin buruk religiusitas siswa dan dukungan sosial teman sebaya, maka semakin rendah motivasi belajar siswa.

Hasil penelitian di atas menunjukkan sebuah kondisi dimana religiusitas sejalan dengan motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dipahami, sebab menuntut ilmu merupakan kewajiban bagi seorang muslim. Ketika seseorang memahami akan hukum menuntut ilmu secara otomatis orang tersebut memahami konsep menjalankan kewajiban adalah mendapatkan pahala dari Allah swt. Maka mencari ilmu bagi anak yang mempunyai tingkat religiusitas yang tinggi dipahami bukan sekedar melaksanakan rutinitas sebagai anak didik tetapi lebih dari itu dipahami sebagai sarana untuk mendapatkan ridho Allah swt sehingga dengan sendirinya termotivasi untuk belajar dengan baik. Sebagaimana sabda nabi Muhammad saw:

بِذِيٍّ رِّضْوَةٍ عَلَى رِجْلِ مِ سِيٍّ
طَلَبُ الْعِلْمِ رَجْعَةٌ إِلَى اللَّهِ

*mencari ilmu merupakan kewajiban bagi setiap muslim.*¹⁴

Dalam firman Allah juga dijelaskan bahwasanya menuntut ilmu merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan derajat manusia di hadapan Allah. Hal ini menjelaskan seorang murid tingkat religiusitas yang tinggi mempunyai keinginan untuk mendapatkan derajat istimewa di hadapan Allah. Hal tersebut dengan sendirinya mendorong motivasi dalam dirinya untuk senantiasa bersemangat dalam menuntut ilmu. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran: Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah,

niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Keterangan di atas sejalan dengan kenyataan di lapangan, di mana siswa yang memiliki tingkat pemahaman dan praktek keagamaan yang baik biasanya rajin dalam sekolah baik dari segi kehadiran pembuatan tugas dan kegiatan belajarnya lainnya. Sebagaimana hasil pengamatan di lapangan bahwa anak-anak yang tergabung dalam organisasi Risma, mempunyai kecenderungan lebih rajin dibandingkan dengan siswa di luar Risma. Setelah di bandingkan dari absen dan hasil nilai rapot beberapa siswa yang menjadi anggota Risma menunjukkan angka yang tinggi.

Terkait dengan dukungan sosial teman sebaya juga memberikan pengaruh yang positif dalam motivasi belajar siswa. Karena teman merupakan cerminan dari pribadi seseorang. Jika teman memberi dukungan secara otomatis dukungan tersebut berpengaruh secara signifikan dalam motivasi belajarnya.

Dukungan sosial teman sebaya menjadi penting dalam kehidupan siswa. Karena banyak orang yang terjerumus ke dalam lubang kesesatan karena pengaruh teman bergaul yang jelek. Namun juga tidak sedikit orang yang mendapatkan hidayah dan banyak kebaikan disebabkan bergaul dengan teman-teman yang shalih. Dalam sebuah hadits

Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam menjelaskan tentang peran dan dampak seorang teman dalam sabda beliau Artinya: “Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap.”¹⁵

Dukungan sosial teman sebaya pada siswa MTs Al-Quraniyah Manna Bengkulu selatan memberikan pengaruh yang positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dikarenakan siswa yang mempunyai banyak teman biasanya mereka

¹⁴ Abdilllah, Abi, Imam, Sahih Bukhari, (Bairut Lebanon: Darul Kutub, tt), h. 421.

¹⁵ Abdilllah, Abi, Imam, Sahih Bukhari, (Bairut Lebanon: Darul Kutub, tt), h. 452.

mempunyai kelompok belajar. Dengan sendirinya kelompok belajar tersebut memberikan stimulus kepada anak untuk lebih giat dan bersemangat dalam mencapai hasil yang memuaskan. Sebagaimana observasi yang dilakukan penulis, setiap ada pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru mereka berkumpul di rumah salah satu siswa untuk mengerjakan soal bersama.

Kelompok belajar yang ada pada siswa di MTs Al-Quranyah tidak terstruktur dengan baik. Akan tetapi mereka dengan sukarela berkumpul untuk memecahkan masalah yang di temukan di sekolah. Maka dalam pengamatan di temukan terkadang kelompok belajar ini banyak yang datang, akan tetapi terkadang cuman beberapa orang yang datang. Akan tetapi kelompok belajar yang mereka gagas cukup memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Karena ketika ada siswa yang lupa tidak mengerjakan PR dan tugas lainnya selalu diingatkan teman-temannya yang lain. Sehingga motivasi belajar dalam kelompok belajar mereka terjaga dengan sangat baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil uraian penelitian tentang pengaruh religiusitas dan dukungan sosial teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil hitung statistik koefisien regresi untuk variabel bebas X1 (religiusitas siswa) bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Religiusitas siswa (X1) dengan Motivasi belajar siswa (Y). Koefisien regresi variabel X1 sebesar 0.387 mengandung arti untuk setiap pertambahan Religiusitas (X1) akan menyebabkan meningkatnya Motivasi belajar siswa (Y).
2. Koefisien regresi untuk variabel bebas X2 (Dukungan sosial teman sebaya) bernilai positif, menunjukkan adanya pengaruh yang searah antara dukungan sosial teman sebaya (X2) dengan Motivasi belajar siswa (Y). Koefisien regresi variabel X2 sebesar 0.430 mengandung arti untuk setiap pertambahan dukungan sosial teman sebaya (X2) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Motivasi belajar siswa (Y).
3. Sementara itu koefisien korelasi antara variabel independent dan dependent sebesar 0,668. Koefisien korelasi bertanda positif

artinya korelasi yang terjadi antara variabel religiusitas siswa dan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar siswa adalah searah, dimana semakin besar kedua variabel independent maka akan diikuti oleh semakin besarnya variabel dependent. Nilai 0,668 menunjukkan korelasi yang terjadi antara variabel independent (religiusitas siswa dan dukungan sosial teman sebaya) dengan variabel dependent (motivasi belajar siswa) berada dalam kategori pengaruh yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diteliti (religiusitas siswa dan dukungan sosial teman sebaya) memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 66,8, sedangkan sisanya dipengaruhi variabel yang tidak diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuad Nashori dan Rachmy Diana Mucharam. *Mengembangkan Kreatifitas dalam Perspektif Psikologi Islami*. (Jogjakarta:Menara Kudus Jogjakarta, 2002), h.71.
- Baron, Robert A. dan Byrne, D., *Psikologi Sosial*. Terj. Ratna Juwita et.al., judul asli “Social Psychology”, (Jakarta:Erlangga, 2005), h. 244
- Lubis, A. Z., *Dukungan Sosial Pada Pasien Gagal Ginjal Terminal yang Melakukan Terapi Hemodialisa*. Makalah (tidak diterbitkan), (Medan:Universitas Sumatera Utara, 2006), hlm. 15
- Santrock, John W. Santrock. *Perkembangan Remaja*. ed. (Jakarta: Erlangga, 2003) h. 32.
- Zulkifli. *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 67.
- Kartika Sari, *Konsep Dukungan Sosial*. <http://artidukungansosial.blogspot.com/2011/02/teori-dukkungan-sosial.html>. Diakses pada 26 Maret 2015
- Syamsu, Y. L. N. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 61.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Belajar Mengajar*. (Bandung:Sinar Baru Algensindo, 2010), h.186.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali art (J-ART), 2005), h. 408.
- Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 53.
- Abdillah, Abi, Imam, Sahih Bukhari, (Bairut Lebanon: Darul Kutub, tt), h. 421.

